

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengelolaan Lembaga Pendidikan**

##### **2.1.1 Pengertian Pengelolaan Lembaga Pendidikan**

Manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi Mary Parker Follet ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Manajemen belum memiliki definisi yang luas dan diterima secara universal.

Kegiatan dalam sistem pendidikan nasional secara umum meliputi dua jenis yaitu pengelolaan pendidikan dan kegiatan pendidikan. Pengelolaan pendidikan berasal dari kata manajemen, sedangkan istilah manajemen sama artinya dengan administrasi. Dapat diartikan pengelolaan pendidikan sebagai upaya untuk menerapkan kaidah-kaidah administrasi dalam bidang pendidikan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Djamarah menyatakan bahwa

belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. (Griffin. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2000. h.13).

Hamalik mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Perubahan di sini tentunya perubahanyang sifatnya positif yang nantinya akan menuju ke arah kemajuan atau perbaikan, bukan ke arah kemunduran. (Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005. h.22).

Pengelolaan pendidikan meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan pengembangan. Pengelolaan pendidikan. Pengelolaan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dimana keempat proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Menurut Griffin pengelolaan adalah sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Terdapat beberapa fungsi dari pengelolaan itu sendiri adalah sebagai berikut :

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Pembatasan yang terakhir merumuskan perencanaan merupakan penetapan pada tindakan apa yang harus dilakukan kemudian apakah sebab tindakan itu harus dikerjakan serta dimanakah tindakan itu harus dikerjakan selain itu perlu juga dipikirkan kapankah tindakan itu harus dikerjakan dan siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu serta bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Oganisasi adalah dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran specific atau sejumlah sasaran. Dalam sebuah organisasi membutuhkan seorang pemimpin, pekerjaan pemimpin meliputi beberapa kegiatan yaitu mengambil keputusan, mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antara atsan dan bawahan, memberi semangat, inspirasi dan dorongan kepada bawahan agar supaya mereka melaksanakan apa yang diperintahkan.

c) Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah fungsi pengelolaan yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

d) Pengawasan

Pengawasan adalah fungsi pengelolaan yang berhubungan dengan usaha pemantauan kinerja agar supaya kinerja tersebut terarah dan tidak melenceng dari aturan yang sudah ditetapkan dan pemantauan berfungsi sebagai media agar kinerja tersebut terarah dan tersampaikan secara tepat.

e) Pengembangan

Pengembangan adalah fungsi pengelolaan yang harus dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu pengelolaan, dengan adanya pengembangan pengelolaan akan berjalan sesuai dan melebihi target yang akan diperoleh. Tanpa suatu program yang baik sulit kiranya tujuan pendidikan akan tercapai. Oleh karena itu, pengelolaan harus disusun guna memenuhi tuntutan, kebutuhan, harapan dan penentuan arah kebijakan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan kerja SMP merupakan penjabaran tugas dan pelaksanaan kebijakan Depdiknas yang di sesuaikan dengan kondisi obyektif. Dalam pelaksanaannya setiap kegiatan mengacu pada pengelolaan yang ada sehingga proses dan pelaksanaan aktifitas di sekolah lebih terukur, terpantau dan terkendali. Pengelolaan pendidikan berfungsi sebagai acuan bagi sekolah dalam mengukur, mengevaluasi dan merevisi kegiatan-kegiatan yang di anggap perlu. Selain itu pengelolaan pendidikan bertujuan sebagai upaya sekolah dalam mendukung dan menjabarkan wajib belajar 9 tahun.

Pengelolaan pendidikan mengacu pada undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut:

- a) Undang-undang no.2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional.

- b) Peraturan pemerintah no.28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar.
- c) Keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 060/V/1993 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar.
- d) Keputusan Kepala kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Barat no. 979/102/kep/I/1994 tentang kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Dasar Propinsi Jawa Barat.
- e) Keputusan Kepala Dinas Kota Cimahi no. 800/1330-Disdik/2009 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pendapatan dan Belanja Sekolah. (Depdiknas. *Naskah Adademik; Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPA, Puskur*. Badan Penelitian dan Pengembangan; Departemen Pendidikan Nasional. 2007).

Pengelolaan pendidikan adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara fungsi pengelolaan pendidikan, yakni: fungsi perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, dan pengawasan.

Berbagai pendapat para ahli mengenai pengorganisasian, diantaranya yang dikemukakan oleh Terry (1977), bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

Sedangkan menurut Syaiful Sagala, pengorganisasian adalah keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi dan mengatur mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan. Pengorganisasian adalah proses membentuk kerjasama antara dua individu

atau lebih dalam sebuah struktur tertentu untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan. Tujuan yang berbeda memerlukan struktur yang berbeda, sehingga diperlukan upaya penyusunan struktur organisasi melalui suatu desain organisasional.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses pemilihan orang-orang dan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya, guna mencapai tujuan dan sasaran sesuai dengan mekanisme perencananya.

Sejak lahir, tanpa disadari, kita sudah menerima pendidikan dari orang tua tentang banyak hal. Orang tua merupakan guru pertama bagi kita untuk bertanya-tanya hal kecil hingga yang besar. Seiring berjalannya waktu, definisi pendidikan pun meluas. Kita tidak hanya mengenal dalam lingkungan keluarga, namun mencapai lingkungan masyarakat, bahkan lingkungan Negara. Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan memegang unsur penting untuk membentuk pola pikir, akhlak, dan perilaku manusia agar sesuai dengan norma-norma yang ada, seperti norma adat, agama, budaya, dan lain-lain.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU

Sisdiknas). Menurut UNESCO pendidikan itu sekarang adalah untuk mempersiapkan manusia bagi suatu tipe masyarakat yang masih belum ada. Konsep system pendidikan mungkin saja berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat dan pengalihan nilai-nilai kebudayaan (transfer of culture value). Konsep pendidikan saat ini tidak dapat dilepaskan dari pendidikan yang harus sesuai dengan tuntutan kebutuhan pendidikan masa lalu, sekarang, dan masa datang.

Dari beberapa definisi pendidikan di atas, pada dasarnya pengertian pendidikan yang dikemukakan memiliki kesamaan yaitu usaha sadar, terencana, sistematis, berlangsung terus-menerus, dan menuju kedewasaan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Definisi pengelolaan oleh para ahli terdapat perbedaan-perbedaan hal ini disebabkan karena para ahli meninjau pengertian dari sudut yang berbeda-beda. Ada yang meninjau pengelolaan dari segi fungsi, benda, kelembagaan dan yang meninjau pengelolaan sebagai suatu kesatuan. Namun jika dipelajari pada prinsipnya definisi- definisi tersebut mengandung pengertian dan tujuan yang sama.

Berikut ini adalah pendapat dari beberapa ahli yakni menurut Wardoyo (1980:41) memberikan definisi sebagai berikut pengelolaan adalah suatu rangkai kegiatan yang berintikan perencanaan ,pengorganisasian pengerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Harsoyo (1977:121) pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk mengali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Pengelolaan pendidikan berasal dari kata manajemen, sedangkan istilah manajemen sama artinya dengan administrasi (Oteng Sutisna:1983). Dapat diartikan pengelolaan pendidikan sebagai supaya untuk menerapkan kaidah-kaidah adiministrasi dalam bidang pendidikan.

### **2.1.2 Unsur-unsur Pengelolaan Lembaga Pendidikan**

Didalam lembaga sering kita mendengar adanya struktur ataupun susunan pengurus yang bertanggung jawab didalam sebuah kelembagaan tersebut agar dapat menyelesaikan persoalan yang ada sehingga pada akhirnya dapat tercapai semua tujuan dalam perencanaannya. Struktur ataupun susunan yang dimaksud tidak lain ada didalam suatu organisasi, mengenai organisasi sendiri secara bahasa berasal dari bahasa Yunani “Organom” yang berarti alat atau instrumen. Organisasi digunakan oleh manusia untuk

mencapai sebuah tujuan, yang mana berbagai permasalahan yang dihadapi manusia dapat diselesaikan dengan ikut serta menjadi anggota organisasi.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, W.J.S. Poerwadarminto (1996:26) mengartikan organisasi sebagai susunan dan aturan dari berbagai bagian (orang dan sebagainya) sehingga merupakan satu kesatuan yang teratur. Organisasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu sistem kerja sama sekelompok orang yang mempunyai aturan dan keterikatan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Melalui organisasi memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil atau mengejar tujuan yang sebelumnya tidak bisa dicapai oleh individu-individu secara sendiri-sendiri. Misalnya saja dalam setiap organisasi sekolah tentu menghadapi masalah bagaimana organisasi sekolah itu berjalan dengan baik. Salah satu sarana agar organisasi sekolah dapat berjalan dengan baik, tentu struktur organisasinya harus sehat, efisien, dan melaksanakan asas organisasi.

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, organisasi yang telah dibentuk didalam sebuah lembaga tersebut tidak akan berjalan dan bahkan tidak akan mencapai hasil atau tujuan yang telah direncanakan jika hanya dilakukan secara individual saja. Oleh karena itu peran dan hubungan dari anggota tersebut sangat penting sehingga dapat menciptakan sinergi dan menjamin hubungan dalam organisasi itu benar-benar terjadi untuk mencapai tujuan.

Organisasi adalah perbuatan atau proses menghimpun atau mengatur kelompok-kelompok yang saling berhubungan menjadi suatu keseluruhan.

Dalam pengelolaan pendidikan terdapat beberapa unsur yang harus dipenuhi, yaitu :

a) Organisasi pendidikan

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkannya. Dalam hal inilah terletak bagaimana kecakapan kepala sekolah mengorganisasi guru-guru dan pegawai yang lainnya dalam menjalankan tugasnya sehari-hari sehingga tercipta adanya kerjasama yang harmonis dan lancar. Dilihat dari wewenang, tanggung jawab, serta hubungan kerja dalam organisasi, dapat dikemukakan adanya empat tipe atau bentuk organisasi, yaitu: organisasi garis, organisasi garis dan staf, organisasi panitia, organisasi fungsional. (Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta. 2012, h.32).

b) Manajemen Sekolah Kontemporer

Ada lima pilar yang perlu dipahami sebelum mengembangkan sekolah bermutu total, yaitu: fokus pada kostumer, keterlibatan total, pengukuran, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan. Indikasi pendidikan bermutu dapat dilihat dari hasil pendidikan dengan menghasilkan lulusan yang: (1) menguasai keterampilan dasar, (2) berfikir secara rasional dan mandiri, (3) menguasai pengetahuan umum dalam berbagai bidang, (4) memiliki keterampilan yang cukup untuk memperoleh pekerjaan, (5) berperan serta secara aktif dalam masyarakat dan kebudayaan, (6) memiliki dan

menghargai nilai-nilai luhur yang tumbuh dalam masyarakat dan dapat hidup di dalamnya.

c) Kepemimpinan pendidikan

Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Fungsi pemimpin adalah memudahkan pencapaian tujuan organisasi. Sementara tipe kepemimpinan pendidikan yaitu: tipe otokratik, paternalistik, kharismatik, *laissez faire*, militeristik, demokratik.

Ciri-ciri pemimpin pendidikan yang baik yaitu: (1) punya keinginan memimpin, (2) berpengetahuan luas tentang seluk beluk semua pekerjaan yang berada di bawahnya, (3) menguasai/memahami benar-benar rencana dan program yang telah digariskan yang akan dicapai oleh setiap lembaga atau bagian, (4) berwibawa dan memiliki kecakapan praktis tentang teknik-teknik kepengawasan, (5) memiliki sifat-sifat jujur, tegas, konsekuen, ramah dan rendah hati, (6) berkamauan keras, (7) kreatif, (8) penuh inisiatif, (9) tekun dan proaktif dalam mengejar sasaran-sasaran mereka, (10) mempunyai rasa percaya diri yang tebal, (11) fleksibel dalam berstrategi, (12) bersedia menerima kritik, (13) berani memberikan pendapatnya berdasarkan akal sehat, (14) memberikan contoh dan tauladan, (15) mampu bekerjasama dengan orang-orang yang dipimpinnya.

d) Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Menurut buku Pengenalan Komputer karya Jogiyanto mengemukakan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah kumpulan dari interaksi

sistem-sistem informasi yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mengolah data untuk menyediakan informasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

SIM merupakan kumpulan dari sistem-sistem informasi. SIM tergantung dari besar-kecilnya organisasi dapat terdiri dari sistem-sistem informasi sebagai berikut: sistem informasi akuntansi, sistem informasi pemasaran, sistem informasi manajemen persediaan, sistem informasi personalia, sistem informasi distribusi, sistem informasi pembelian, sistem informasi kekayaan, sistem informasi analisis kredit, sistem informasi penelitian dan pengembangan, sistem informasi Teknik.

e) Manajemen Pelaksanaan Kurikulum

Prinsip dasar pengelolaan kurikulum adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Kegiatan pengelolaan kurikulum berkaitan dengan dua hal, yaitu:

- 1) Tugas guru, meliputi:
  - a. Pembagian tugas membelajarkan.
  - b. Pembagian tugas membina kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Proses pembelajaran, meliputi:
  - a. Penyusunan jadwal pelajaran
  - b. Penyusunan program pembelajaran
  - c. Pengisian daftar kemajuan kelas
  - d. Kegiatan mengelola kelas
  - e. Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar
  - f. Laporan hasil belajar
  - g. Kegiatan bimbingan dan penyuluhan.

f) Manajemen Peserta Didik

Pengelolaan kesiswaan (peserta didik) bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang pengelolaan kesiswaan sedikitnya memiliki empat tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, pencatatan murid dalam buku induk, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

g) Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengelolaan sarana dan prasarana dapat diartikan kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat saran. Pada garis besarnya pengelolaan sarana dan prasarana meliputi 5 hal, yakni: (1) penentuan kebutuhan; (2) proses pengadaan; (3) pemakaian; (4) pencatatan; dan (5) pertanggungjawaban.

h) Manajemen Tenaga Kependidikan

Pengelolaan sumber daya manusia/personel (tenaga kependidikan) adalah segenap proses penataan yang bersangkutan paut dengan masalah memperoleh dan menggunakan tenaga kerja secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keseluruhan sumber daya manusia/personel sekolah adalah: kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha dan penjaga sekolah.

i) Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat/Kerjasama Lembaga

Hubungan sekolah dengan masyarakat (humas) di lingkungan organisasi pendidikan merupakan rangkaian kegiatan organisasi untuk mencapai hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu di luar organisasi tersebut agar mendapatkan dukungan terhadap efisiensi dan keefektifan pelaksanaan kerja. Adapun tugas pokok humas suatu organisasi, termasuk organisasi pendidikan meliputi:

- 1) Memberikan informasi dan menyampaikan ide (gagasan) kepada masyarakat atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya.
- 2) Membantu pemimpin yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya.
- 3) Membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu.

Membantu pemimpin dalam mengembangkan rencana dan kegiatan-kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan kepada masyarakat sebagai akibat dari komunikasi timbal balik dengan pihak luar, yang ternyata menumbuhkan harapan untuk penyempurnaan kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi.

Afifuddin menjelaskan ada tiga pengelompokan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu: hubungan edukatif, kultural, dan hubungan institusional.

#### j) Pengawasan Pendidikan

Pengawasan adalah tindakan-tindakan yang berkaitan untuk memperbaiki kegiatan. Ada tiga bentuk pengawasan, yaitu: (1) pengawasan atasan langsung, (2) pengawasan fungsional, (3) pengawasan melekat (Waskat).

Sebagai pengawas pendidikan, tugas kepala sekolah adalah: (1) Membantu guru untuk melihat lebih jelas tujuan pendidikan yang sebenarnya, dan peranan khusus sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan; (2) Membantu guru untuk melihat lebih jelas tentang kebutuhan dan persoalan civitas akademi, dan membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan tersebut; (3) Membantu guru mengembangkan kecakapan mengajar, (4) Membantu guru dalam melihat kesulitan belajar siswa serta merencanakan pelajaran yang efektif; (5) Membantu moral, dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerja sama secara benar dan saling menghargai untuk mencapai tujuan bersama, dan (6) Membantu memberi peringatan kepada masyarakat mengenai program madrasah, agar mereka berusaha mengerti dan membantu keperluan dan kepentingan madrasah. (Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2009, h.87).

Kegiatan dalam sistem pendidikan nasional secara umum meliputi dua jenis yaitu pengelolaan pendidikan dan kegiatan pendidikan. Pengelolaan pendidikan berasal dari kata manajemen, sedangkan istilah manajemen sama artinya dengan administrasi (Oteng Sutisna:1983). Dapat diartikan pengelolaan pendidikan sebagai supaya untuk menerapkan kaidah-kaidah

adiministrasi dalam bidang pendidikan. Pengelolaan pendidikan meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan pengembangan. Pengelolaan pendidikan. Pengelolaan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dimana keempat proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Menurut Griffin pengelolaan adalah sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien.

Sekolah merupakan wahana atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya pendidikan sekaligus sebagai tempat masyarakat berharap tentang kehidupan yang lebih baik pada masa yang akan datang. Sekolah sebagai pusat/ lembaga/ lingkungan pendidikan mempunyai tugas dan fungsi untuk menyelenggarakan proses atau kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara terencana, tertib dan teratur, sehingga untuk menghasilkan tenaga-tenaga yang terampil dan terdidik yang senantiasa diperlukan bagi pelaksanaan pembangunan dapat benar-benar terwujud.

Tidak sedikit orang yang mengartikan pengelolaan sama dengan arti manajemen. Karena antara manajemen dan pengelolaan memiliki tujuan yang sama yaitu tercapainya tujuan organisasi lembaga. Pengelolaan merupakan sebuah bentuk bekerja dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya tujuan organisasi lembaga. satu yang perlu diingat bahwa

pengelolaan berbeda dengan kepemimpinan. Bila pengelolaan terjadi bila terdapat kerjasama dengan orang pribadi maupun kelompok, maka seorang pemimpin bisa mencapai tujuan yang diharapkan tanpa perlu menjadi seorang manajer yang efektif.

## **2.2 Pasar Kerja**

### **2.2.1 Pengertian Pasar Kerja**

Menurut Suroto Pasar Kerja adalah seluruh kebutuhan dan persediaan tenaga kerja, atau seluruh permintaan dan penawaran dalam masyarakat dengan seluruh mekanisme yang memungkinkan adanya transaksi produktif diantara orang menjual tenaganya dengan pihak pengusaha yang membutuhkan tenaga tersebut. (Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1998, h.201).

Pasar kerja adalah area bebas yang di mana pekerja dapat direkrut untuk mengisi berbagai macam posisi, seperti sekretaris, mekanik, kasir, dan sebagainya. Menurut Payaman J. Simandjuntak, pasar kerja adalah proses terjadinya penempatan atau hubungan kerja melalui penyediaan dan permintaan tenaga kerja. (Widjaja, *Motivasi Mau Melaksanakan Tugas Untuk Mencapai Tujuan*. 1986. h. 11).

Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Masalah ketenagakerjaan di Indonesia sekarang ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan ditandai dengan jumlah pengangguran, pendapatan yang relatif rendah dan kurang merata. sumber utama kemiskinan, dapat

mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang.

Pasar kerja adalah keseluruhan aktivitas dari pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan pekerjaan. Pelaku-pelaku ini terdiri dari pengusaha, pencari kerja, serta perantara atau pihak ketiga yang memberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja untuk saling berhubungan. Proses mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja ternyata memerlukan waktu lama. Kerja dapat dihubungkan dengan kesenangan atau kepentingan diri sendiri dan dapat pula dianggap sebagai komoditas yang bisa digunakan oleh orang lain bahkan dijadikan komoditas pasar kerja.

Banyaknya pekerja yang kehilangan pekerjaannya ditambah dengan angkatan kerja baru yang belum mendapatkan pekerjaan karena terbatasnya kesempatan kerja yang tersedia mengakibatkan tingkat pengangguran yang semakin tinggi. Terdapat 4 macam yang termasuk ketenaga kerjaan diantaranya tenaga kerja, kesempatan kerja, pasar kerja dan pengangguran.

Menurut Suroto (1990 : 147), Pasar Kerja adalah seluruh kebutuhan dan persediaan tenaga kerja, atau seluruh permintaan dan penawaran dalam masyarakat dengan seluruh mekanisme yang memungkinkan adanya transaksi produktif diantara orang menjual tenaganya dengan pihak pengusaha yang membutuhkan tenaga tersebut. Pasar kerja adalah area bebas yang di mana pekerja dapat direkrut untuk mengisi berbagai macam posisi, seperti sekretaris, mekanik, kasir, dan sebagainya. Menurut Payaman J.

Simandjuntak, pasar kerja adalah proses terjadinya penempatan atau hubungan kerja melalui penyediaan dan permintaan tenaga kerja.

Dalam sebuah buku Hj. Ike Kusdyah Rachmawati, SE, MM menjelaskan bahwa pasar kerja merupakan seluruh aktivitas yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja, yaitu pengusaha atau produsen, pencari kerja, perantara atau pihak ketiga dimana terdapat kemudahan bagi kedua pihak untuk saling berhubungan. Pihak ketiga bisa pemerintah, lembaga informal atau formal, konsultan, dan badan swasta.

Pasar tenaga kerja dapat diartikan sebagai suatu pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli tenaga kerja. Sebagai penjual tenaga kerja di dalam pasar ini adalah para pencari kerja (Pemilik Tenaga Kerja), sedangkan sebagai pembelinya adalah orang-orang atau lembaga yang memerlukan tenaga kerja. Pasar tenaga kerja diselenggarakan dengan maksud untuk mengkoordinasi pertemuan antara para pencari kerja dan orang-orang atau lembaga-lembaga yang membutuhkan tenaga kerja. Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dari perusahaan, maka pasar tenaga kerja ini dirasakan dapat memberikan jalan keluar bagi perusahaan untuk memenuhinya. Dengan demikian tidak terkesan hanya pencari kerja yang mendapat keuntungan dari adanya pasar ini. Untuk menciptakan kondisi yang sinergi antara kedua belah pihak, yaitu antara penjual dan pemberi tenaga kerja maka diperlukan kerjasama yang baik antara semua pihak yang terkait, yaitu penjual tenaga kerja, pembeli tenaga kerja, dan pemerintah.

### **2.2.2 Tenaga Kerja**

Sumber Daya Manusia (SDM) atau human resources mengandung dua pengertian. Pertama, SDM mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomi bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Ada kaitan antara perkembangan suatu masyarakat dengan sikap dari masyarakat itu terhadap makna kerja, bahwa kerja adalah suatu keharusan bagi setiap manusia untuk mencapai kesejahteraan spritual. Semakin tinggi etos kerja yang dimanifestasikan dalam kemauan mereka untuk bekerja maka semakin besar kemungkinan mereka berhasil dalam usaha pembangunan. Islam memberikan motivasi terhadap kerja cukup besar. Kerja dalam islam termasuk dengan ibadah. Berkaitan dengan ini islam mendorong umatnya untuk bekerja.

Siapa yang bekerja keras akan mendapat ganjaran masing-masing yang sewajarnya. Tidak ada kehidupan yang penuh dengan “kebahagiaan dan karunia” tanpa adanya kerja keras. Oleh karena itu salah satu konsep yang dirumuskan untuk mengatasi permasalahan daya saing tenaga kerja tersebut adalah melalui penyusunan konsep perencanaan tenaga kerja. Pemerintah menetapkan kebijakan dan menyusun perencanaan tenaga kerja makro dan perencanaan tenaga kerja mikro.

Perencanaan tenaga kerja makro adalah proses penyusunan rencana ketenagakerja secara sistematis yang memuat pendayagunaan tenaga kerja optimal dan produktif guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial baik secara nasional, daerah, maupun sektoral, sehingga dapat membuka kesempatan kerja seluas-luasnya.

Sedangkan yang dimaksud perencanaan tenaga kerja mikro adalah proses penyusunan rencana ketenagakerjaan secara sistematis dalam suatu instansi baik instansi pemerintah maupun swasta dalam rangka meningkatkan pendayagunaan tenaga kerja secara optimal dan produktif untuk mendukung pencapaian kinerja yang ada pada instansi atau perusahaan yang bersangkutan. Angkatan kerja adalah tenaga kerja yang telah masuk pasar kerja dan telah siap menawarkan jasanya dalam melaksanakan pekerjaan untuk memperoleh pendapatan. Angkatan kerja yang telah berada dipasar kerja dapat terserap pada suatu lapangan kerja atau kegiatan ekonomi yang mempunyai kualitas sesuai dengan tuntutan kompetensi yang dipersyaratkan pada suatu lapangan kerja.

Angkatan kerja dimasa depan haruslah yang mempunyai inisiatif, kreatif, percaya diri, bertanggung jawab, mudah menyesuaikan diri, siap untuk menerima pengetahuan baru, sadar terhadap kualitas, mampu bekerja sama, dapat menyiapkan diri untuk mengambil keputusan, dapat mengerti suatu sistem yang kompleks, mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan mempunyai spirit untuk bekerja secara berkelompok. Untuk mempersiapkan atau menyediakan angkatan kerja agar mempunyai

kemampuan seperti itu maka harus dilaksanakan kegiatan secara terarah dan terpadu melalui 3 jalur strategis yaitu: peningkatan derajat kesehatan, peningkatan pendidikan dan latihan kerja, serta perluasan lapangan pekerjaan.

Selain konsep penyediaan tenaga kerja, konsep perencanaan tenaga kerja yang berorientasi terhadap kualitas tenaga kerja adalah menyangkut konsep kebutuhan tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja merupakan jumlah lapangan kerja atau kesempatan kerja yang tersedia dalam suatu sistem ekonomi yang dinyatakan dalam satuan orang yang bekerja pada masing-masing atau seluruh sektor untuk menjalankan kegiatan produksi. Penggunaan teknologi dalam kegiatan sektor-sektor ekonomi tidak dapat dihindarkan, bahkan harus disikapi dengan positif dalam rangka peningkatan dan pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya akan mempengaruhi kebutuhan tenaga kerja. Oleh sebab itu perencanaan tenaga kerja harus dipergunakan oleh semua pihak, baik pemerintah maupun swasta sebagai pedoman dalam pembangunan ketenagakerjaan.

Kesatuan visi dan misi dalam pelaksanaan program pembangunan ketenagakerjaan secara berkesinambungan harus ditujukan demi kepentingan kesejahteraan tenaga kerja dan sekaligus dalam rangka menghadapi dan mengantisipasi era globalisasi dalam bidang ketenaga kerjaan dan perekonomian.

### **2.2.3 Kesempatan Kerja**

Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan tenaga kerja, yaitu suatu keadaan yang menggambarkan adanya kesempatan kerja yang

siap diisi oleh penawar kerja (pencari kerja), tapi masalah kesempatan kerja pada umumnya berkaitan dengan lapangan kerja (lowongan kerja) dan tenaga kerja. Oleh karena itu terjadi hubungan antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja. Kesempatan kerja yang tidak seimbang dengan angkatan kerja menyebabkan terjadinya pengangguran.

Perluasan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan cara pengembangan industri padat karya, membuka proyek pekerjaan umum juga dengan meningkatkan kegiatan ekonomi yang sudah ada maupun dengan menambah kegiatan ekonomi yang baru. Perluasan kesempatan kerja pun merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.

Dalam dunia ekonomi, kita mengenal beberapa istilah yang digunakan untuk menerangkan situasi ketenaga kerjaan yang ada di sebuah negara. Beberapa istilah ini biasanya digunakan oleh para civitas akademika ataupun para pakar ekonomi dalam berbagai macam kegiatan mereka baik dalam kegiatan intern maupun kegiatan ektern. Salah satu istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan situasi ketenagakerjaan adalah kesempatan kerja. Istilah yang satu ini biasanya digunakan untuk menggambarkan peluang kerja yang bisa didapatkan oleh para angkatan kerja yang telah siap dan mau bekerja. Kesempatan kerja biasanya menggambarkan lowongan pekerjaan yang masih bisa diisi oleh para pencari kerja.

Istilah kesempatan kerja pada dasarnya terdiri dari dua kata yaitu kata kesempatan yang artinya peluang ataupun kemungkinan dan kerja yang artinya aktivitas yang bisa dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Jika

diartikan dari frasa katanya, maka kesempatan kerja merupakan peluang yang dimiliki oleh seseorang untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang bisa menghasilkan kompensasi sebagai balas jasanya. Jika diartikan secara lebih mendalam, maka pengertian kesempatan kerja adalah sebuah keadaan yang dapat menggambarkan jumlah ataupun ketersediaan lowongan pekerjaan yang dapat dimanfaatkan/diisi oleh para pencari kerja/angkatan kerja. Sederhananya, kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan yang masih bisa diisi oleh orang yang mau bekerja.

Kesempatan kerja biasanya memiliki hubungan positif dengan jumlah perusahaan yang ada di suatu negara. Semakin banyak perusahaan yang ada di suatu negara, maka semakin tinggi pula tingkat kesempatan kerja di negara tersebut. Sebaliknya, semakin sedikit jumlah perusahaan yang ada di suatu negara, maka semakin rendah pula tingkat kesempatan kerja yang tersedia di negara tersebut. Di Indonesia sendiri, kesempatan kerja yang tersedia tergolong masih sangat sedikit. Jika dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang siap dan mau bekerja, maka jumlah kesempatan kerja di Indonesia bisa dikatakan sangat tidak memadai.

Rendahnya angka kesempatan kerja di Indonesia tidak lain ditenggarai oleh sedikitnya jumlah pengusaha yang mau menanamkan modalnya di Indonesia. Iklim pemerintahan yang tidak bersih, rendahnya kualitas tenaga kerja, dan rendahnya attitude tenaga kerja Indonesia merupakan tiga penyebab utama enggannya para investor asing menanamkan modalnya di Indonesia.

Kondisi di atas juga diperparah dengan tingginya motivasi para tenaga kerja terdidik untuk bisa menjadi tenaga kerja profesional, dan rendahnya kesadaran para tenaga kerja terdidik untuk mau membuka berbagai macam usaha yang bisa menyerap banyak tenaga kerja. Padahal, jika dilihat dari segi peluang dan kemampuannya, para tenaga kerja terdidik ini sangat berpeluang untuk bisa sukses dalam mendirikan usaha.

#### **2.2.4 Pengangguran**

Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Pengangguran dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Pengangguran dapat diklasifikasikan berdasarkan penyebabnya dan berdasarkan cirinya. Jenis pengangguran dibedakan berdasarkan sebab terjadinya, terdiri atas 4 jenis yaitu sebagai berikut:

a) Pengangguran Normal atau Fiksional

Pengangguran Normal atau Fiksional adalah pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja yang ada. Kesulitan temporer ini dapat berbentuk waktu proses seleksi pekerjaan, faktor jarak serta kurangnya informasi. Pengangguran friksional dapat pula terjadi karena kurangnya mobilitas pencari kerja dan pencari kerja tidak mengetahui dimana adanya lowongan pekerjaan. Secara teoritis jangka waktu pengangguran tersebut dapat di persingkat melalui penyediaan informasi pasar kerja yang lebih lengkap.

b) Kompetensi Pembelajaran

Pengangguran siklikal adalah pengangguran yang menganggur akibat imbas naik turun siklus ekonomi sehingga permintaan tenaga kerja lebih rendah daripada penawaran kerja, apabila pada tingkat upah dan harga yang berlaku, tingkat permintaan tenaga kerja secara keseluruhan lebih rendah dibandingkan dengan jumlah pekerja yang menawarkan tenaganya.

c) Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural adalah keadaan di mana penganggur yang mencari lapangan pekerjaan tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditentukan pembuka lapangan kerja. Semakin maju suatu perekonomian suatu daerah akan meningkatkan kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang lebih baik dari sebelumnya. Pengangguran yang terjadi karena perubahan dalam stuktur atau komposisi perekonomian. Perubahan struktur yang demikian memerlukan perubahan dalam ketrampilan tenaga kerja yang dibutuhkan sedangkan pihak pencari

kerja tidak mampu menyesuaikan diri dengan ketrampilan baru tersebut. Penganggur sebagai akibat perubahan struktur perekonomian pada dasarnya memerlukan tambahan latihan untuk memperoleh ketrampilan baru yang sesuai dengan permintaan dan teknologi baru.

#### d) Pengangguran Teknologi

Pengangguran dapat ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Misalnya telah mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan pertanian lain. Begitu juga mesin telah mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk membuat lubang memotong rumput, membersihkan kawasan.

Ketatnya persaingan dalam dunia kerja kadang menyebabkan seseorang tidak mempedulikan lagi norma-norma agama. Bahkan sebagian orang terperosok ke dalam dosa syirik seperti mendatangi dukun, ziarah ke makam yang dianggap keramat dengan keyakinan agar dimudahkan untuk mendapat pekerjaan atau agar karirnya lancar. Suap menyuap untuk mendapatkan posisi atau pekerjaan tertentu seolah menjadi rahasia umum di tengah masyarakat. Selain itu, maraknya kriminalitas sering dikaitkan sebagai dampak banyaknya pengangguran dan kemiskinan.

Allah menciptakan manusia sekaligus menyediakan sarana-sarana untuk memenuhi kebutuhannya. Bahkan tidak hanya manusia seluruh makhluk yang telah, sedang, dan akan diciptakan, pasti Allah menyediakan rezeki baginya. Tidaklah mungkin, Allah menciptakan berbagai makhluk, lalu

membiarkan begitu saja tanpa menyediakan rezeki bagi mereka. Setiap manusia telah dijamin rezekinya, rezeki tersebut takkan beralih tangan atau diambil oleh orang lain. Hanya saja kewajiban manusia untuk mencarinya dari jalan yang halal. Ketika seseorang mencari rezeki dengan cara yang halal maka dia tidak akan mendapatkan kecuali apa yang telah ditetapkan baginya. Begitupun ketika ia mencarinya dengan jalan dan cara yang haram maka tidak akan mendapatkan melebihi jatah yang telah ditetapkan baginya. Untuk itu usaha mengatasi pengangguran yaitu dengan.

Secara umum, Pengertian Pengangguran adalah orang yang tidak bekerja sama sekali atau sedang dalam mencari kerja atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pemecatan dan berusaha untuk memperoleh pekerjaan. Tingkat pengangguran adalah perbandingan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen.

### **2.3 Kajian Relevan**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian, maka peneliti mencantumkan penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh peneliti lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

*Pertama* penelitian yang dilakukan oleh saudari Sitti Nurabai, dengan Judul “*Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Dua Mei Ciputat Tahun 2008*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Sitti Nurabai, sarana dan prasarana SMP dua Mei Ciputat kurang baik, misalnya, ruang kepala sekolah

dan guru-guru yang fasilitasi dan ukurannya kurang memenuhi syarat, sehingga keadaan ruangan kurang begitu nyaman. (Sitti Nurabai, 2008).

*Kedua* penelitian yang dilakukan oleh saudara Giyanto dalam tesisnya yang berjudul “*pengelolaan sarana dan prasarana (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Matesi)*”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Giyanto dapat di katakan pemanfaatan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Matesi dilakukan secara rutin untuk menghemat anggaran sekolah, serta ada kesadaran bahwa perawatan sarana dan prasarana sekolah menjadi tanggung jawab bersama seluruh sekolah. (Giyanto, 2017).

Peneliti telah melakukan penelusuran terhadap karya dan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, dan menjadi bahan yang amat berharga bagi penulis, terutama untuk memberikan gambaran sebelumnya, begitu juga sumber-sumber lain yang membahas mengenai manajemen fasilitas belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran, menjadi bahan yang sangat berguna sehingga penulis memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para peneliti sebelumnya. Berbeda halnya dengan Skripsi ini, penulis mencoba mengkaji terkait pengelolaan lembaga pendidikan SMK Negeri 3 Kendari dalam menghadapi pasar kerja di Kota Kendari.

Berdasarkan penelitian yang relevan terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti, Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji terkait system manajemen disekolah dalam dalam menghadapi pasar kerja di Kota Kendari. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah

tempat, waktu dan lokasi penelitian yang menjadi bahan peneliti. Dibandingkan dengan peneliti, peneliti sebelumnya lebih membahas kepada sarana dan prasarana sekolah. Disini peneliti lebih fokus terhadap pengelolaan lembaga pendidikan SMK Negeri 3 Kendari dalam menghadapi pasar kerja di Kota Kendari.